

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tentu semua orang mendambakan anak – anak mereka menjadi orang-orang yang baik terutama bagi orang Islam. Anak bukan sekedar untuk menjadi orang-orang baik di dunia saja, tapi juga harus kita didik agar menjadi generasi yang sholeh untuk kebahagiaan kelak di akhirat yang abadi. Anak merupakan salah satu karunia dari Allah SWT yang terbesar yang diberikan kepada manusia. Anak adalah titipan Allah SWT kepada setiap orang tua, yang dilahirkan selalu dalam keadaan “Fitrah” (keaslian dan kesucian). Dan apabila orang tuanya tidak bertanggung jawab, maka anak tersebut akan menyimpang dari fitrahnya, baik dari sisi keimanan maupun sikap dan amal perbuatannya.

Demikian pula, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memikulkan tanggung jawab pendidikan anak ini secara utuh kepada kedua orang tua. Dari Ibnu *radhiallahu ‘anh*, bahwa dia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُنْتُمْ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ (رواه البخاري)¹.

¹Muhammad bi Ismail al Bukhary, *Shahih al Bukhary Juz 9*, (Kota: Daar Thauq al Naja>h, 1422 H), tahun), hlm. 62

Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

Terkait tanggungjawab orang tua pada pendidikan anak, Abdullah bin Umar *radhiallahu ‘anhuma* berkata:

أَدَّبَ ابْنُكَ فَإِنَّكَ مَسْئُولٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ؟ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ؟ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ بِرِّكَ وَطَوَاعِيَّتِهِ لَكَ.²

Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu.

Dari kedua hadits tersebut dapat kita pahami bahwa orangtua memiliki tanggungjawab penuh atas pendidikan anaknya dan perilaku anaknya sebagai output atau hasil dari pendidikan yang telah ditanamkan pada anaknya. Pendidikan dalam konteks ini bukan hanya dalam pengertian pendidikan sekolah, namun juga pengajaran yang didapatkan dari dalam keluarga. Mengingat keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak. Jadi, pendidikan dan pengajaran dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan pemahaman dan perilaku anak. Dan peran terpenting dimiliki oleh kedua orangtua.

Pendidikan menurut orang awam adalah mengajari muridnya di sekolah dan melatih anaknya untuk hidup sehat, membawa anak ke masjid dan lain – lain yang pada intinya menurutnya pendidikan hanyalah sekolah secara

² Ibn Qayyim al Jauziyyah, *Tuhfah al Mawdu>d bi Ahka>m al Mawlu>d*, (Da>r A>lam al Fawa>id, tt), hlm. 331

umum. Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai – nilai agama dan nilai – nilai norma tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan yaitu nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan ilmu dan iman menjadi sumber orisinal pendidikan Islam yang sejalan dengan tuntutan kehidupan modern sekarang ini. Ilmu dan iman semestinya yang ditanamkan sejak kecil seperti orang bijak mengatakan bahwa belajar diwaktu kecil bagaikan nmengukir di atas batu. Sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir di atas air. Apabila dikaitkan dengan ini, maka ilmu dan iman memang mudah dipelajari dan ditanamkan pada waktu masih usia dini. Oleh karena itu, akan lebih mudah diterima dan selalu diingat supaya nanti diwaktu dewasa kelak mereka cakap dalam melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhiratnya.

Selain melihat dari pentingnya pendidikan anak sejak usia dini dari segi manfaatnya, dapat kita lihat banyak dampak buruk yang terjadi akibat kurangnya pendidikan moral anak yang ditanamkan sejak dini. Hal ini dapat dilihat dari bebrapa kasus berikut ini.

1. Kejaksaan Negeri (Kejari) Majalengka, Jawa Barat, merilis sejak Januari hingga Juli 2018 ini telah menangani lima kasus yang melibatkan anak dibawah umur. Empat diantaranya kasus seksual atau cabul dan satu perkara lainnya kasus kekerasan UU darurat tentang senjata tajam.”
2. Berdasarkan rangkaian yang dicatat INDOPOS, peristiwa pertama melibatkan anak di bawah umur di antaranya tertangkapnya RSD, 17 tahun karena membacok kawannya sendiri WH, 17 tahun hingga luka parah.

Peristiwa ini terjadi pada Sabtu malam, 22 September 2018 lalu di Jalan Kusuma Utara, Duren Jaya, Bekasi Timur. Motifnya karena diduga rebutan perempuan.

3. Polisi berhasil mengamankan lima remaja atas kasus tawuran di Jalan Raya Bantargebang Kota Bekasi. Mereka adalah A, 18, MS, 15, DAR, 15, RP 17, dan MAS, 16. Mereka adalah pelaku penganiayaan terhadap Indra Lesmana yang tewas dalam insiden tersebut. Dan yang terbaru, kasus perampokan gerai telepon seluler di Jalan Raya Narogong, Kelurahan Bantargebang. Mereka yang ditangkap, MIP 15, dan JIP 17. Tersangka ini berani melukai penjaga toko dan menyekapnya. Polisi menduga tiga kawan tersangka yang kabur juga masih seumuran. "Kualitas kejahatan ini yang harus dipikirkan bersama," kata Indarto."³

Dari beberapa kutipan berita yang dapat diakses secara online tersebut, dapat kita lihat bahwa kejahatan semakin meningkat. Dan jika kita perhatikan, akan kita dapatkan bahwa pelakunya adalah anak – anak di bawah umur. Hal ini tidak terlepas dari faktor pendidikan dan pengajaran dalam keluarga untuk menanamkan moral pada anak. Seperti halnya kutipan berikut ini:

Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Kota Bekasi, Ruri Arif Rianto mengatakan, kriminalitas yang melibatkan anak di bawah umur cenderung dilakukan oleh keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Dimana orang tuanya sibuk mencari uang dibanding mengurus anaknya. "Kondisi ini juga tak bisa disalahkan, tapi setidaknya orang tua harus memberikan perhatian," katanya. Karena itu, peran

³ *Pelaku Kejahatan oleh Anak Meningkat*, Des. 2019
(<http://www.tribunnews.com/tribunners>)

sekolah sangat penting. Terutama sekolah-sekolah swasta yang kurang populer. Sebab, mayoritas pelaku kriminalitas melibatkan pelajar berasal dari sekolah tersebut. Lembaganya nyaris tak melihat pelajar dari sekolah populer seperti Al-Azhar terlibat aksi kriminalitas. "Ini peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah swasta," tandasnya."⁴

Sejalan dengan pernyataan tersebut, faktor terpenting yang mengakibatkan anak – anak pelaku kriminal tersebut adalah pola asuh orangtua dan kualitas pendidikan di sekolahnya. Jadi, dari penjabaran di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Keagamaan Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Taman Hati Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka didapatkan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana upaya penanaman karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati?
2. Adakah kendala dan solusi dalam penanaman karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati, yaitu:

⁴*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan*, Des 2019, (<https://indopos.co.id>)

1. Untuk mengetahui upaya penanaman karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi penanaman karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati Dander Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terhadap masalah yang terjadi akibat kurangnya pendidikan moral.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat untuk Universitas sebagai penyelenggara pendidikan tingkat tinggi yakni sebagai rujukan dalam beberapa kajian ilmu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

4. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga KB yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menanamkan karakter keagamaan pada anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melingkupi tentang pentingnya penanaman karakter keagamaan untuk meningkatkan nilai – nilai agama moral anak usia dini.

Lokasi penelitian dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Taman Hati Dander Bojonegoro alasan memilih lembaga ini karena dilatar belakangi oleh minimnya karakter keagamaan pada anak dalam proses belajar mengajar di KB Taman Hati. Berdasarkan karakteristiknya, anak usia dini adalah petualang yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada dilingkungannya, harusnya karakter keagamaan anak sudah berkembang dengan baik, maka penulis akan mencoba menanamkan karakter keagamaan pada anak usia dini.

Isi bagian inti dari laporan penelitian terdiri atas:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan gambaran secara global isi skripsi ini mulai latar belakang, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan serta definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka Pembahasan teoritis sebagai landasan langkah utama dalam hal pembinaan anak dalam belajar dan berhubungan dengan karakter keagamaan pada anak usia dini di KB Taman Hati Dander Bojonegoro, melalui penanaman karakter keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, pendekatan jenis penelitian, kehadiran penelitim sumber data, teknik analisis data karakter keagamaan anak usia dini

di KB Taman Hati Dander Bojonegoro, melalui penanaman karakter keagamaan..

Bab IV Laporan Hasil Penelitian (Penyajian Data dan Analisis Data):

Kualitatif dan Laporan Hasil Penelitian (Paparan Data dan Pembahasan): Kualitatif

Bab V Penutup (Kesimpulan dan Saran) dari keseluruhan penulisan skripsi ini, serta merupakan saran penulis yang di pandang perlu diajukan.

Dengan kerangka pembahasan ini diharapkan pembahasan penelitian ini dapat tersusun dengan teratur dan mudah difahami.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wardah Anggraini dalam Pengembangan Nilai – Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Dalam penelitiannya didapatkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai nilai moral dan agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan dengan benar. Hasil analisis melalui pembahasan ditemukan 10 metode penting bagi pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5 -6 tahun adalah bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, *outbond*, bermain peran, diskusi, dan keteladanan.

Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa metode untuk pengembangan nilai – nilai moral dan agama pada anak usia dini. Penelitian tersebut terbatas pada pengembangan metode. Sedangkan penelitian ini akan menggali bahwa penanaman karakter keagamaan meningkatkan nilai agama moral anak usia dini. Salah satunya didalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Reno Widiyati, SI. 2014	Pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan spiritual di KB Taman Hati Dander Bojonegoro.	Pembelajaran nilai-nilai moral dengan pendekatan spiritual	kuantitatif	Anak terbiasa berkata jujur, mau berbagi dengan teman, membudayakan antri, dan mau menghormati yang lebih tua.

2	Sischa, S.Pd.	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Taman Hati Dander Bojonegoro.	Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Kualitatif	saling menyayangi satu sama lain, saling tolong- menolong, menaruh sepatu pada tempatny, merapikan alat bermainnya di tempat semula, , mengucapka n salam dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3	Wardah Angraini S. Pd.	“Pengembang an Nilai – Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, di TK Annur Dander Bojonegoro	Pengembang an Nilai – Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini	Kualitatif	kemampuan anak untuk bersikap dan bertingah laku yang sopan

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	,Skripsi Qomariyah, 2020	Penanaman Karakter Keagamaan Pada Anak Usia Dini di KB Taman Hati Dander Bojonegoro	Penanaman Karakter Keagamaan Pada Anak Usia Dini di KB Taman Hati	Kualitatif	<p>1. Mengenal perilaku baik, sopan, dan buruk pada Anak Usia Dini</p> <p>2. Anak mampu mengucapkan salam dan membalas salam</p> <p>3. Anak mampu Mengucapkan 'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.</p>

G. Definisi Penelitian

Definisi karakter seperti ini sama dengan definisi akhlak dalam pandangan ilmuan muslim. Al-Ghazali menyatakan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Selanjutnya Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat stabil seseorang yang melekat pada diri seseorang yang membuat seseorang melakukan perbuatan atau bertingkah laku secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh.⁵

Adapun metode keteladanan dilakukan bundanya seperti berperilaku jujur, menepati janji, berperilaku sabar saat anak-anak membuat kesal bundanya dan saat anak-anak bercerita sendiri, saling menyayangi satu sama lain, saling tolong-menolong, dan sebagainya. Metode pembiasaan dilakukan bundanya seperti bunda dan anak didiknya bersalaman, saat bunda dan orang tua anak bersalaman, menaruh sepatu pada tempatnya, merapikan alat bermainnya di tempat semula, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam dan menjawab salam saat masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan sebagainya. Sedangkan metode bercerita biasanya cerita dikaitkan dengan materi ajar,

⁵ Golden Age: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2018)

seperti monumen nasional, pahlawan wanita, kisah-kisah nabi, dan sebagainya.

Terkait dengan metode-metode tersebut, beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, semangat kebangsaan, kreatifitas, tanggung jawab, mandiri, disiplin, dengan harapan anak memiliki karakter baik yang tertanam dalam diri jiwa anak, agar kelak bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.